**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Anak adalah generasi penerus keluarga juga merupakan harapan bagi masa depan suatu bangsa. Sebagai generasi penerus, anak sudah sepantasnya memperoleh perlindungan seperti yang tertuang dalam amandemen UUD 1945 pasal 28 ayat 2 dinyatakan bahwa “setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Selain memperoleh perlindungan hidup, anak juga berhak atas pendidikan sebagai peningkatan kecerdasan diri dan pengembangan kepribadian mereka. Dalam UU No. 20 TAHUN 2003 Bab I pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa: “1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, 2) Pendidkan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidkan formal, non formal, dan /atau informal, 3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, 4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, 5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan”.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu penyelenggara pendidikan anak usia dini yang dalam proses pembelajaran untuk merespon stimulasi perkembangan pada anak adalah melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Melalui kegiatan bermain secara bebas dipercaya dapat membantu anak untuk berekspresi dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan sesuatu yang baru. Melalui permainan, anak-anak juga dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi fisik maupun mental intelektual dan spiritual. Oleh karena itu, bermain bagi anak usia dini merupakan jembatan bagi berkembangnya semua aspek termasuk pada aspek motorik.

1

Penguasaan kemampuan motorik ini merupakan dasar untuk menguasai potensi gerak fisik anak sehingga sangat penting untuk dilatih. Selain itu, semakin matangnya gerakan motorik anak akan tidak merasa kaku dalam menggerakkan tangan dan kakinya. Sudjiono (2008:2.13) mengungkapkan bahwa, “anak memperoleh keyakinan untuk mengerjakan sesuatu karena menyadari kemampuan fisik yang dimiliki. Anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik, biasanya memiliki kemampuan sosial yang positif”.

Kemampuan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan halus. Kemampuan motorik kasar meliputi perkembangan fisik berupa koordinasi gerak tubuh, seperti berlari, melompat, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan tubuh.

Sedangkan kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Perkembangan motorik halus anak diawali sejak dini ketika anak mulai meraba dan memegang. Aviati (2003:4) mengungkapkan bahwa:

Keterampilan motorik halus pada anak baru berkembang pesat setelah usia 3 tahun, yaitu ketika sebagian besar gerak motorik kasar sudah dikuasai anak. Sekalipun perkembangan motorik halus berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot, tetapi keterampilan motorik halus harus tetap dipelajari.

Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, menjahit, meronce, menganyam dan sebagainya.

Menganyam juga merupakan salah satu kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik halus karena kegiatan ini membutuhkan gerakan pergelangan tangan saat menyelipkan kertas satu ke kertas lain. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan menganyam terlebih dahulu anak menggunting kertas sebagai pola yang akan dijadikan dasar. Artinya dalam kegiatan menganyam ini terdapat banyak aktivitas yang menjadi stimulus bagi anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus seperti menggunting pola, menyelipkan kertas ke dalam pola dasar. Dengan memberikan banyak stimulus anak tidak akan merasa bosan, jenuh, putus asa, serta mengalami kesulitan untuk melakukan aktivitas lainnya.

Pengendalian otot tangan, pergelangan tangan, dan bahu akan meningkat dengan cepat apabila diberi rangsangan dengan baik. Kemampuan motorik halus ini penting dikembangkan sebab merupakan dasar bagi anak untuk perkembangan keterampilan-keterampilan yang lain seperti menulis. Sesuai dengan hasil penelitian Meyke (Indrayani, 2008:3) yang menyimpulkan bahwa, “motorik halus penting karena nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademis, seperti menulis, menggambar hingga menarik garis”.

Belajar dengan menggunakan model atau dalam arti meniru atau mengamati suatu model, dianggap memiliki efek yang lebih cepat daripada menggunakan metode belajar *trial* and *error* tetapi dibatasi oleh kesalahan yang dibatasi oleh model yang diberikan. Sedangkan belajar dengan bimbingan atau pelatihan, pada waktu model memperlihatkan keterampilan dan memperhatikan bahwa anak melakukannya atau menirunya dengan tepat sangat penting dalam tahap awal perkembangan motorik halus.

Selain dari berbagai kegiatan pembalajaran di atas dalam meningkatkan keterampilan motorik anak juga diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif sehingga tidak hanya berfungsi dalam meningkatkan kemampuan anak tetapi juga dalam mengembangkan daya kreativitas anak, di samping itu agar anak tidak cepat merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pinrang Timur Kabupaten Pinrang, peneliti menemukan bahwa kemampuan motorik halus anak masih sangat kurang, anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya, yang ditandai dengan jari-jari anak masih kaku dalam melakukan gerakan-gerakan halus sehingga anak masih mengalami kesulitan ketika bila disuruh untuk memegang alat tulis dan menggunakannya. Anak juga masih mengalami kesulitan ketika melakukan koordinasi mata-tangan dengan baik sehingga terkadang anak tidak mampu mengatur jarak pandang. Hal ini bertolak belakang dengan teori di mana pada usia 5 hingga 6 tahun anak telah mampu menggunakan otot-otot halus serta telah mampu mengkoordinasikan mata-tangan mereka dengan lebih baik. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa dengan menggunakan kegiatan menganyam dengan pembelajaran berupa permainan dengan menggunakan media kertas, tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak juga dapat mengembangkan daya kreativitas, menyalurkan perasaannya, dan menciptakan keindahan dan yang terpenting anak tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam proses kegiatan pembelajaran.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan kegiatan menganyam dalam meningkatkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pinrang Timur Kabupaten Pinrang?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pinrang Timur Kabupaten Pinrang.

1. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka hasil penelitian diharapkan memberi manfaat secara teoretis dan manfaat praktis adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan masukan bagi pengembangan teori, khususnya pembelajaran yang mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui strategi pembelajaran kegiatan menganyam.

1. Manfaat Praktis
	* + 1. Bagi sekolah dan guru Taman Kanak-kanak bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan, merencanakan dan menerapkan kegiatan menganyam dalam rangka pengembangan kemampuan motorik halus pada anak.
			2. Bagi orang tua bermanfaat untuk memberikan bimbingan, waktu bermain dan belajar dengan menggunakan teknik dan fasilitas yang memadai melalui kegiatan bermain.
			3. Bagi peneliti, dapat dijadikan acuan dalam kegiatan penelitian dan dalam melanjutkan penelitian selanjutnya tentang pengembangan motorik halus anak melalui penerapan kegiatan menganyam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pinrang Timur Kabupaten Pinrang.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Motorik Halus**
3. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus merupakan bagian dari kemampuan sensomotorik yang terjadi karena adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi, sedangkan motorik halus terfokus pada pengendalian gerakan halus. Berpijak dari konsep tersebut Hurlock (2000: 150) menyatakan bahwa “motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar dan menangkap bola”.

Motorik halus merupakan gerakan kecil dari bagian-bagian otot-otot kecil terutama pada bagian jari-jari. Hal ini diungkapkan oleh Browne dan Gordon (Moeslichatoen, 2004: 34), bahwa, “motorik halus adalah gerakan sebagian anggota tubuh tertentu yang menggunakan otot-otot halus, saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan yang *continue* dan rangsangan yang diberikan untuk anak”. Keterampilan motorik halus sering digunakan untuk menulis, mengancingkan baju, makan, menggunting, dan gerakan-gerakan kecil yang lain seperti menyusun balok. Menurut Sudjiono (2008: 12.5) pengertian fisik motorik halus adalah, “gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil misalnya otot-otot jari tangan”. Gerakan-gerakan otot-otot kecil pada jari-jari tangan merupakan kemampuan yang dapat digunakan ketika beraktivitas yang juga membutuhkan kecermatan tinggi, kesabaran, dan yang terpenting adalah adanya koordinasi yang baik antara mata dan tangan seperti yang diungkapkan oleh Indrayani (2008:92) bahwa:

7

Membahas tentang koordinasi motorik halus, berarti juga berbicara tentang koordinasi mata-tangan yang sangat diperlukan dalam belajar menulis. Aspek yang juga terkait dengan koordinasi mata-tangan adalah control otot mata *(oculo motor control).* Tanpa control otot mata yang memadai, maka anak akan mengalami kesulitan melakukan *tracking* selama membaca tulisan.

Gerakan motorik halus ini akan berkembang dengan baik seiring dengan usia anak dan tahap perkembangan anak namun begitu, kemampuan ini harus tetap mendapatkan stimulasi. Hal ini diungkapkan oleh Sudjiono dkk (2005:11) bahwa, “gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 tahun, namun demikian kemampuan seorang anak untuk melakukan gerak motorik tertentu tidak akan sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama”. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus adalah kesanggupan untuk menggunakan otot-otot kecil pada jari-jari dan pergelangan tangan serta koordinasi yang baik antara mata dan tangan. Motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan secara rutin. Misalnya menganyam, bermain *puzzle*, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

1. Perkembangan Motorik Halus

Pada waktu anak dilahirkan, anak memiliki berat otak 25% dari berat otak orang dewasa. Susunan syaraf berfungsi sesuai dengan fungsinya dalam mengontrol gerakan-gerakan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus anak. Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (Elfiriasmy. 2011) bahwa, “perkembangan bentuk kegiatan motorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan daerah sistem syaraf yang berbeda”. Karena perkembangan pusat syaraf yang lebih rendah berkembang lebih baik ketimbang pusat syaraf yang lebih tinggi yang berada pada otak, maka gerak reflek pada waktu lahir lebih baik dikembangkan dengan sengaja ketimbang dibiarkan berkembang sendiri.

Kematangan motorik yang dicapai anak mengandung arti bahwa anak telah siap melakukan berbagai kegiatan. Oleh karena itu, untuk mencapai kematangan tersebut pada anak perlu didukung motivasi dari luar dengan sarana dan prasarana motorik yang mendukung. Orang tua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik dengan kegiatan bermain.

Anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan kecakapan motorik halus salah satu penyebabnya dikarenakan pesatnya kemajuan teknologi saat ini. Adanya permainan yang menggunakan teknologi canggih menyebabkan anak-anak tidak lagi menggunakan waktu mereka atau bahkan tidak lagi tertarik untuk melakukan aktivitas bermain pengembangan motorik halus. Hal inilah yang tentu saja menyebabkan kurang berkembangnya motorik halus anak dengan baik sehingga berdampak pada kesulitan melakukan aktivitas akademis seperti menulis, menggambar ketika mulai masuk sekolah dasar.

1. Indikator Kemampuan Motorik Halus

Dari beberapa penjelasan di atas tentang kemampuan motorik halus pada anak, untuk memberikan penilaian secara terukur maka ditetapkan indikator. Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2009, indikator dalam penelitian ini adalah, “mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit”. Dari indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi tiga penilaian kemampuan, yaitu:

1. Otot-otot pergelangan
2. Otot-otot jari
3. Koordinasi mata dan tangan
4. **Kegiatan Menganyam**
5. Pengertian Menganyam

Proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak dilaksanakan dengan menggunakan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sebagai stimulus terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, seorang pendidik harusnya merancang kegiatan pembelajaran dengan lebih kreatif dan inovatif agar anak merasa senang, nyaman, selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan standar kurikulum Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai–nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni sebagai tahap persiapan sebelum memasuki pendidikan dasar.

Kegiatan menganyam salah satu kegiatan yang dianggap dapat membantu mengembangkan potensi fisik motorik anak dalam hal ini motorik halus. Selain membantu pengembangan motorik halus, juga untuk melatih kesabaran anak dalam menyusun bahan. Menurut Anton (2005:37) bahwa, “menganyam adalah kegiatan menyusun lusi dan pakan”. Lusi/lungsi adalah tangkai yang disusun membujur dan pakan adalah bagian yang disusun melintang.

Gambar 2.1 Anyaman Tunggal

Pada gambar di atas dapat dilihat bentuk teknik dasar menganyam yang terdiri dari susunan lungsi (vertikal, putih) dan pakan (horizontal, coklat). Selain itu kegiatan menganyam juga diartikan oleh Basuki (2011:7), “sebagai proses menjaringkan dan menyilangkan bahan-bahan untuk menjadikan satu rumpun yang kuat dan dapat dipergunakan untuk sehari-hari”. Hasil dari proses anyaman seperti tikar yang terbuat dari bahan daun pohon kelapa atau daun pohon sagu.

Definisi kerajinan anyaman menurut Hajar dan Evan (2010: 6.8) yaitu:

Kerajinan anyaman merupakan kegiatan yang banyak dilakukan oleh pengrajin dengan teknik tradisional sebagai nilai artistik yang cukup memenuhi keinginan penikmatnya dengan metode kerjasama yaitu lungsi bahan anyaman yang menjulur ke atas dan pakan sebagai bahan anyaman yang menjulur ke samping yang menyusup pada lungsi.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa menganyam adalah proses persilangan antara lungsi dan pakan. Lungsi adalah bahan anyaman yang menjulur ke atas dan pakan adalah bahan anyaman yang diselipkan secara melintang pada lungsi.

1. Teknik Kegiatan Menganyam

Teknik menganyam tradisional maupun modern pada prinsipnya sama yaitu adanya persilangan dua set bahan yang menjadi lungsi dan pakan. Menurut Raharjo (2011:8) bahwa teknik menganyam dapat dilakukan dengan beberapa macam yaitu:

1) teknik anyaman tunggal, 2) teknik anyaman ganda, 3) teknik anyaman ganda tiga, 4) teknik anyaman peta silang, 5) teknik anyaman ombak banyu, 6) teknik anyaman kepang, 7) teknik anyaman bunga cengkeh, 8) teknik anyaman pihuntuan tangkup.

Berikut penjelasannya satu persatu tentang beberapa teknik dalam menganyam:

1. Teknik Anyaman Tunggal

Teknik anyaman tunggal yaitu teknik menganyam satu helai lungsi dengan menumpangkan satu helai pakan.

1. Teknik Anyaman Ganda

Teknik menganyam motif anyaman ganda adalah menganyam dua helai lungsi dengan menumpangkan dua helai pakan. Teknik ini hampir sama dengan motif anyaman tunggal, tetapi lungsi yang ditumpangkan sebanyak dua helai.

1. Teknik Anyaman Ganda Tiga

Teknik anyaman ganda tiga merupakan pengembangan dari motif anyaman tunggal dan ganda. Pada teknik anyaman ganda tiga pemisahan setiap lungsi sejumlah tiga helai.

1. Teknik Anyaman Peta Silang

Teknik anyaman peta silang merupakan kombinasi dari teknik dasar anyaman yang telah dipraktikkan sebelumnya.

1. Teknik Anyaman Ombak Banyu

Teknik anyaman ombak banyu merupakan salah satu teknik anyaman hampir sama dengan teknik anyaman peta silang.

1. Teknik Anyaman Kepang

Teknik anyaman kepang dilakukan dengan cara mengangkat dua helai lungsi dengan menumpangkan dua atau lebih helai pakan. Hasil teknik anyaman kepang cukup bagus dan dapat diterapkan pada pembuatan barang kerajinan.

1. Teknik Anyaman Bunga Cengkeh

Teknik anyaman bunga cengkeh sangat bagus untuk diterapkan pada pembuatan barang kerajinan.

1. Teknik Anyaman Pihuntuan Tangkup

Teknik anyaman pihuntuan tangkup hampir sama dengan anyaman bunga cengkeh.

Dari kedelapan teknik menganyam di atas, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan teknik menganyam tunggal yaitu teknik menganyam sederhana.

1. Bahan dan Alat Menganyam dan Langkah-langkah Kegiatan Menganyam

Media bahan yang digunakan dalam keterampilan menganyam pada dasarnya sangat banyak yang berasal dari jenis tanaman seperti daun pisang, janur (daun kelapa), daun pohon sagu, mending (jenis rumput) dan lain-lain. Sedangkan bahan yang bukan dari tanaman seperti plastik, kertas, sedotan, dan kain.

Untuk anak usia dini bahan menganyam yang dipilih berdasarkan karekteristik tidak modah robek, tidak berbahaya dan tidak tajam serta mudah ditemukan. Atas dasar criteria tersebut, maka bahan yang digunakan yaitu bahan kertas tebal yang tidak mudah robek serta yang berwarna-warni dan dipotong memanjang yang nantinya akan berfungsi sebagai lungsi dan pakan. Adapun alat yang dibutuhkan dalam kegiatan menganyam seperti gunting atau pisau potong, pensil, lem, dan penggaris.

Langkah-langkah kegiatan menganyam direncanakan dan dipersiapkan agar pada proses pembelajaran kegiatan menganyam dapat berjalan dengan baik sehingga memperoleh hasil yang baik pula terutama dalam hal meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Menurut Suci (2007: 55) Langkah-langkah kegiatan menganyam sebagai berikut :

a) guru mengelompokkan anak dalam lingkaran penuh secara keseluruhan kemudian guru memimpin doa sebelum pembelajaran berlangsung, (b) guru memberikan apresepsi dan contoh kegiatan menganyam tunggal kemudian membagi kelompok didepan kelas menjadi 6 kelompok yaitu 4 anak, 4 anak, 4 anak, 4 anak, 4 anak, 3 anak saat akan dimulainya kegiatan berkelompok untuk menyelesaikan tugas menganyam kelompok, (c) guru menyampaikan aturan saat mengerjakan tugas menganyam, (d) guru membagi media pembelajaran yaitu kertas lungsi dan pakan anak memilih sendiri sesuai warna yang mereka inginkan untuk media menganyam berkelompok, (e) guru mempersilahkan anak menjadi satu kelompok untuk praktek untuk mengerjakan tugas menganyam, (f) guru memberikan pujian kepada anak yang telah menganyam dengan rapi serta bekerjasama dalam kelompoknya secara baik, dan memotivasi anak masih kurang rapi agar lebih baik lagi pada hari berikutnya.

Sementara langkah-langkah kegiatan menganyam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru mengatur posisi duduk anak
2. Guru memberikan contoh kegiatan menganyam
3. Guru menyampaikan aturan saat mengerjakan tugas menganyam
4. Guru membagi media kegiatan menganyam.
5. Guru mempersilahkan anak melakukan kegiatan menganyam
6. Guru memberikan pujian kepada anak yang telah menganyam dengan rapi.
7. **Kerangka Pikir**

Anak usia dini adalah anak yang berada pada fase prasekolah yang membutuhkan persiapan dasar sebelum memasuki masa sekolah. Persiapan dasar, yang dimaksud adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan akademik seperti menulis dan menggambar. Kegiatan akademik tersebut bisa terlaksana dengan baik apabila kemampuan motorik anak baik, khususnya pada perkembangan motorik halus anak, oleh karena itu membutuhkan kemampuan motorik halus yaitu gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil misalnya otot-otot jari tangan serta koordinasi yang baik antara mata dan tangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka peneliti ingin meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam, karena menganyam merupakan kegiatan yang harus memfungsikan kemampuan motorik halusnya seperti: otot-otot pergelangan, otot-otot jari serta koordinasi mata dengan tangan ketika ingin membuat sebuah anyaman dan juga bahan-bahan yang digunakan mudah didapatkan.

Dalam penelitian ini kemampuan motorik halus anak dikembangkan melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan kertas berwarna. Kegiatan menganyam menggunakan teknik dasar yang lebih mudah dipahami oleh anak didik yaitu teknik anyaman tunggal. Disamping itu kegiatan menganyam juga dianggap bermanfaat bagi anak terhadap perkembangan motorik halus karena pada kegiatan ini anak belajar untuk menjaringkan atau menyilangkan bahan anyaman yang terdiri dari susunan lungsi dan pakan. Ketika anak membuat anyaman, anak akan mengasah koordinasi mata-tangan mereka, berkonsentrasi, menggunakan otot-otot kecil pada jari-jari tangan mereka untuk melakukan gerakan yang lebih halus.

Agar pelaksanaan kegiatan bermain ini dapat berjalan secara sistematis maka dirumuskan langkah-langkah kegiatan. Selain itu berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2009 maka penelitian ini merumuskan indikator sebagai standar penilaian terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pinrang Timur Kabupaten Pinrang.

Adapun skema kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Masalah Kemampuan Motorik Halus Rendah

1. Otot-otot pergelangan kaku
2. Koordinasi mata dan tangan masih kurang
3. Otot-otot jari kaku

Kemampuan Motorik Halus Anak meningkat:

1. Otot-otot pergelangan
2. Koordinasi mata dan tangan
3. Otot-otot jari

Langkah-langkah Kegiatan Menganyam

1. Guru mengatur posisi duduk anak
2. Guru memberikan contoh kegiatan menganyam.
3. Guru menyampaikan aturan saat mengerjakan tugas menganyam
4. Guru membagi media kegiatan menganyam.
5. Guru mempersilahkan anak melakukan kegiatan menganyam
6. Guru memberikan pujian kepada anak yang telah menganyam dengan rapi

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Penelitian**

Jika penerapan kegiatan menganyam dilakukan maka akan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pinrang Timur Kabupaten Pinrang.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam antara kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berbentuk siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Kegiatan menganyam adalah proses menjaringkan dan menyilangkan bahan-bahan untuk menjadikan satu rumpun yang kuat dan dapat dipergunakan untuk sehari-hari.
2. Kemampuan motorik halus adalah kesanggupan untuk menggunakan otot-otot kecil pada jari-jari dan pergelangan tangan serta koordinasi yang baik antara mata dan tangan.

19

1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pinrang Timur Kabupaten Pinrang. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi penelitian tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti. Selain itu, di lokasi tersebut setelah peneliti melakukan observasi awal, kemampuan motorik halus anak kelompok B masih belum berkembang dengan baik.

Sasaran penelitian ini adalah seluruh anak didik di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pinrang Timur Kabupaten Pinrang yang berjumlah 50 orang. Sedangkan yang menjadi subyek penelitian adalah anak pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pinrang Timur Kabupaten Pinrang berjumulah 10 orang dan 1 orang guru.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Desain penelitian menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2006:92) yang diterapkan dalam penetian ini tergambar sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas**

Adapun prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan: merumuskan masalah, menentukan tujuan, metode penelitian, dan membuat perencanaan tindakan.
2. Pelaksanaan: yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan.
3. Observasi: dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses pembelajaran.
4. Refleksi: yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

1. Siklus pertama
2. Tahap perencanaan dalam penelitian ini secara rinci diuraikan sebagai berikut:
3. Menelaah kurikulum Taman Kanak-kanak, khususnya mengenai motorik halus.
4. Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH)
5. Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi anak yang berisi hal-hal yang akan diamati, dan kamera untuk merekam jalannya kegiatan.
6. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penerapan menganyam, berupa adonan cat pewarna, kertas gambar, dan kertas koran.
7. Aksi atau pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan penerapan kegiatanmenganyam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.Dalam pelaksanaannya, dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal,kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Rincian pelaksanaannya yaitu:
8. Kegiatan awal (±25 menit)
9. Bernyanyi, salam, dan berdoa
10. Motivasi dengan mengarahkan anak pada situasi pembelajaran.
11. Menjelaskan dan mendemonstrasikan kegiatan yang akan diajarkan.
12. Kegiatan inti (±60 menit)
13. Guru mengatur posisi duduk anak
14. Guru memberikan contoh kegiatan menganyam.
15. Guru menyampaikan aturan saat mengerjakan tugas menganyam
16. Guru membagi media kegiatan menganyam.
17. Guru mempersilahkan anak melakukan kegiatan menganyam
18. Guru memberikan pujian kepada anak yang telah menganyam dengan rapi
19. Kegiatan akhir (±25 menit)
20. Tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari itu.
21. Memperlihatkanhasil karya anak dan memberi pujian atas hasil kerjanya.
22. Berdoa untuk pulang dan salam.
23. Observasi merupakan kegiatan mengamati aktivitas anak dalam bermain menganyam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pinrang Timur . Selain itu, kegiatan pengamatan juga ditujukan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak dan mendokumentasikan jalannya kegiatan berupa pengambilan gambar. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan tahap aksi dengan berpedoman pada lembar observasi anak.
24. Refleksi merupakan kegiatan mengukur dan menganalisis perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui permainan finger panning. Hal ini dilakukan untuk mengukur apakah terjadi perkembangan mototrik halus anak atau belum serta menganalisis kekurangan maupun kelebihan yang terdapat pada siklus pertama sebagai acuan pada pelaksanaan siklus kedua.
25. Siklus kedua

Siklus kedua dalam penerapanmenganyampada anak, relatif sama dengan siklus pertama, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Akan tetapi, dilakukan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu dengan berdasarkan pada hasil observasi siklus pertama.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian, danuntuk mendapatkan data yang akurat dalam penulisan ini peneliti menyusun dan menyiapkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

* + 1. Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan merupakan kegiatan untuk mendapatkan data tentang peningkatan motorik halus anak dan mengamati kegiatan guru dalam kegiatan menganyam.

* + 1. Dokumentasi

Dalam dokumentasi merupakan pencatatan dokumen atau data-data tertulis seperti jumlah murid dan guru Aisyiyah Pinrang Timur Kabupaten Pinrang, pencatatan gambaran motorik halus anak dari buku laporan semesternya, dan pendokumentasian jalannya kegiatan berupa foto.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi selanjutnya diolah dan dianalisis, kemudian dideskripsikan dengan kata-kata dan kalimat.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator yang dapat diamati guna mengukur peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pinrang Timur Kabupaten Pinrang, yaitu ketika kemampuan motorik halus anak berkembang baik dalam hal kelenturan otot jari tangan, kelenturan otot pergelangan dan koordinasi mata dan tangan mengalami peningkatan di atas 75 % dari jumlah anak yang diteliti.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pinrang Timur terletak di Jalan Petta Narajeng Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Taman kanak-kanak ini berdiri pada tanggal 2 April 1970. Sebahagian tanahnya terdiri atas halaman sekolah tempat anak didik beraktivitas setiap hari, seperti kegiatan upacara, baris-berbaris, senam, dan bermain. Gedung sekolah terdiri dari 1 ruangan kepala sekolah, 7 ruangan belajar dan 2 kamar WC.

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pinrang Timur dikelola oleh pengurus Yayasan Aisyiyah di pimpin oleh kepala sekolah dengan ibu Nurchamidah, S.Pd, dengan tenaga pengajar 5 orang. Adapun daftar nama-nama tenaga pendidik Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pinrang Timur dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar nama pendidik TK Aisyiyah Pinrang Timur

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama  | Pendidikan Terakhir | Jabatan |
| 1.2.3.4.5.6. | Nurchamidah, S.PdHj. Nurtia, S.PdRismayani, S.PdArfawati Makmur, A.MaSenab, A.MaHerni Darise, S.Pd | S1 S1S1D IID IIS1 | Kepala TKGuru Kelompok AGuru Kelompok BGuru Kelompok AGuru Kelompok BGuru Kelompok B |

Sumber data : Papan data Pendidik TK Aisyiyah Pinrang Timur tahun 2014.

26

1. **Peningkatan Kemampuan motorik halus Pada Anak Melalui Menganyam Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pinrang Timur**

1. **Siklus I**
2. **Siklus I Pertemuan I**

Penggunaan media kartu angka dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Pinrang Timur dilaksanakan pada semester genap bulan April 2014. Adapun tahap-tahap yang dilakukan, adalah:

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus I pertemuan I langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. RKH yang telah dibuat dengan tema “Alam Semesta” diperiksa untuk memastikan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini, mulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir. (RKH terlampir).
2. Menyiapkan alat atau media yang digunakan dalam kegiatan menganyam.
3. Menyusun metode/strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan cara menyampaikan pembelajaran serta contoh yang mudah dimengerti oleh anak.
4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak untuk melihat perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.
5. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir. Berikut ini proses kegiatan pembelajaran pada tiap kegiatan:

1. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan hari Rabu 30 April 2014, kegiatan di awali dengan kegiatan berbaris, masuk kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, kemudian guru mengajak anak menunjuk gambar kitab suci agama Islam (Al-Qur’an) dan diakhiri dengan kegiatan motorik dengan mempratekkan cara membuang sampah pada tempatnya.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertama adalah kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama-tama guru tidak mengatur posisi duduk anak, guru langsung memberikan contoh kegiatan menganyam, selanjutnya guru menyampaikan aturan saat mengerjakan tugas menganyam, setelah semua anak mengerti guru kemudian membagi media kegiatan menganyam kepada setiap anak, setelah anak mendapatkan media kegiatan menganyam guru kemudian mempersilahkan anak melakukan kegiatan menganyam, setelah anak selesai mengerjakan kegiatan menganyam guru tidak memberi pujian atas hasil karya anak.

Kegiatan inti selanjutnya adalah pemberian tugas membuat gambar bulan dan matahari yang kemudian diakhiri dengan kegiatan Menebalkan jarum jam dan menunjuk pukul berapakah gambar jam itu.

1. Kegiatan Istirahat

Kegiatan istirahat dilaksanakan ± 30 menit, kegiatan yang dilakukan antara lain mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dan setelah itu bermain bersama.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak membaca nama diri sendiri kemudian tanya jawab tentang kegiatan hari ini dan informasi kegiatan esok dilanjutkan dengan pemberian pesan dan nasehat dan diakhiri dengan kegiatan berdoa, salam dan pulang.

1. **Tahap Observasi**

Hasil observasi guru dan anak siklus I pertemuan I pada hari Selasa tanggal 29 April 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Guru mengatur posisi duduk anak | Tidak  |
| 2 | Guru memberikan contoh kegiatan menganyam | Ya |
| 3 | Guru menyampaikan aturan saat mengerjakan tugas menganyam | Ya |
| 4 | Guru membagi media kegiatan menganyam | Ya |
| 5 | Guru mempersilahkan anak melakukan kegiatan menganyam | Ya  |
| 6 | Guru memberikan pujian kepada anak yang telah menganyam dengan rapi | Tidak |

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan I diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan adalah: 1) Pertama-tama guru tidak mengatur posisi duduk anak, 2) selanjutnya guru memberikan contoh kegiatan menganyam dengan cara menyelipkan satu persatu sedotan secara menyilang, 3) Guru kemudian menyampaikan aturan saat mengerjakan tugas menganyam, 4) Guru membagi media kegiatan menganyam yakni sedotan, 5) Guru mempersilahkan anak melakukan kegiatan menganyam sedotan membentuk tikar seperti yang telah dicontohkan sebelumnya, 6) pada akhir kegiatan guru lupa memberikan pujian kepada anak yang telah menganyam kertas menjadi bentuk tikar dengan rapi.

Tabel 4.3 Data hasil pengamatan kegiatan anak melalui menganyam Siklus I Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator  | Hasil penilaian |
| ● | √ | ○ |
| 123 | Melenturkan otot-otot pergelanganMengkoordinasikan mata dan tanganMelenturkan otot-otot jari | 2 anak3 anak3 anak | 3 anak2 anak3 anak | 5 anak5 anak4 anak |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

1. Pada aspek kemampuan melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan diperoleh hasil sebagai berikut :
2. Dari 10 anak, ada 2 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan tanpa bantuan orang lain.
3. Ada 3 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan dengan bantuan orang lain.
4. Ada 5 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan walaupun sudah dibantu.
5. Pada aspek kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan diperoleh hasil sebagai berikut :
6. Dari 10 anak, ada 3 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan tanpa bantuan orang lain.
7. Ada 2 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan dengan bantuan orang lain.
8. Ada 5 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan walaupun sudah dibantu.
9. Pada aspek kemampuan melenturkan otot-otot jari pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan diperoleh hasil sebagai berikut :
10. Dari 10 anak, ada 3 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan tanpa bantuan orang lain.
11. Ada 3 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan dengan bantuan orang lain.
12. Ada 4 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan walaupun sudah dibantu.
13. **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan menyebutkan bilangan yang diperlihatkan oleh guru melalui menganyam pada siklus I pertemuan 1 peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus anak belum menunjukkan peningkatan yang signifikan maka perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

1. **Siklus I Pertemuan II**

Menganyam dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Pinrang Timur Siklus I Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu 30 April 2014 dengan jenis kegiatan sebagai berikut :

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus I pertemuan II langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

* + 1. RKH yang telah di buat dengan tema “Alam Semesta” di periksa untuk memastikan jenis kegiatan yang akan di laksanakan pada hari ini, mulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir.
		2. Menyiapkan alat atau media yang digunakan dalam kegiatan menganyam.
		3. Menyusun metode/strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan cara menyampaikan pembelajaran serta contoh yang mudah dimengerti anak.
		4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak untuk melihat perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.
1. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir. Berikut ini proses kegiatan pembelajaran pada:

1. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan hari Rabu 30 April 2014, kegiatan di awali dengan kegiatan berbaris, masuk kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, kemudian guru mengajak anak menunjuk gambar anak yang mengucapkan terima kasih ketika memperoleh sesuatu dan diakhiri dengan kegiatan motorik dengan cara melakukan permainan tikus dan kucing.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertama adalah kegiatan menganyam tikar dengan bahan kertas dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama-tama guru mengatur posisi duduk anak membentuk lingkaran, kemudian guru memberikan contoh kegiatan menganyam, selanjutnya guru menyampaikan aturan saat mengerjakan tugas menganyam, setelah semua anak mengerti guru kemudian membagi media kegiatan menganyam kepada setiap anak, setelah anak mendapatkan media kegiatan menganyam guru kemudian mempersilahkan anak melakukan kegiatan menganyam, setelah anak selesai mengerjakan kegiatan menganyam guru tidak memberi pujian atas hasil karya anak.

Kegiatan inti selanjutnya adalah pemberian tugas mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometri misalnya : lingkaran, segi tiga dan segi empat yang kemudian diakhiri dengan kegiatan mewarnai gambar anak yang suka menolong.

1. Kegiatan Istirahat

Kegiatan istirahat dilaksanakan ± 30 menit, kegiatan yang dilakukan antara lain mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dan setelah itu bermain bersama.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak berbagi cerita tentang cara melaksanakan tugas kelompok kemudian guru mengajak anak tanya jawab tentang kegiatan hari ini dan informasi kegiatan esok dilanjutkan dengan pemberian pesan dan nasehat dan diakhiri dengan kegiatan berdoa, salam dan pulang.

1. **Tahap Observasi**

Hasil observasi guru dan anak siklus I pertemuan II pada hari Rabu tanggal 30 April 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Guru mengatur posisi duduk anak | Ya  |
| 2 | Guru memberikan contoh kegiatan menganyam | Ya |
| 3 | Guru menyampaikan aturan saat mengerjakan tugas menganyam | Ya  |
| 4 | Guru membagi media kegiatan menganyam | Ya |
| 5 | Guru mempersilahkan anak melakukan kegiatan menganyam | Ya  |
| 6 | Guru memberikan pujian kepada anak yang telah menganyam dengan rapi | Tidak  |

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan II diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kertas adalah: 1) Pertama-tama guru mengatur posisi duduk anak dengan cara mengajak anak duduk membentuk lingkaran, 2) selanjutnya guru memberikan contoh kegiatan menganyam dengan cara menyelipkan satu persatu lembaran kertas secara menyilang, 3) Guru kemudian menyampaikan aturan saat mengerjakan tugas menganyam, 4) Guru membagi media kegiatan menganyam yakni lembaran kertas yang telah digunting memanjang, 5) Guru mempersilahkan anak melakukan kegiatan menganyam kertas membentuk tikar seperti yang telah dicontohkan sebelumnya, 6) pada akhir kegiatan guru lupa memberikan pujian kepada anak yang telah menganyam kertas menjadi bentuk tikar dengan rapi.

Tabel 4.5 Data hasil pengamatan kegiatan anak melalui menganyam Siklus I Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator  | Hasil penilaian |
| ● | √ | ○ |
| 123 | Melenturkan otot-otot pergelanganMengkoordinasikan mata dan tanganMelenturkan otot-otot jari | 3 anak4 anak5 anak | 3 anak3 anak2 anak | 4 anak3 anak3 anak |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

1. Pada aspek kemampuan melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kertas diperoleh hasil sebagai berikut :
2. Dari 10 anak, ada 3 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kertas tanpa bantuan orang lain.
3. Ada 3 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kertas dengan bantuan orang lain.
4. Ada 4 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kertas walaupun sudah dibantu.
5. Pada aspek kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kertas diperoleh hasil sebagai berikut :
6. Dari 10 anak, ada 4 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kertas tanpa bantuan orang lain.
7. Ada 3 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kertas dengan bantuan orang lain.
8. Ada 3 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kertas walaupun sudah dibantu.
9. Pada aspek kemampuan melenturkan otot-otot jari pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kertas diperoleh hasil sebagai berikut :
10. Dari 10 anak, ada 5 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kertas tanpa bantuan orang lain.
11. Ada 2 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kertas dengan bantuan orang lain.
12. Ada 3 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kertas walaupun sudah dibantu.
13. **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan siklus I kegiatan menganyam belum terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya bimbingan dan motivasi yang diberikan guru kepada anak didik pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak merasa tidak diperhatikan dan lebih memilih bermain sendiri ketimbang bermain menganyam*,* maka penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dari hasil penelitian diatas, maka guru bersama observer membicarakan langkah- langkah apa yang perlu dilakukan pada siklus kedua agar kendala- kendala pada siklus pertama dapat teratasi dengan baik.

1. **Siklus II**
2. **Siklus II Pertemuan I**

Kegiatan Menganyam siklus II pertemuan I dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Pinrang Timur dilaksanakan pada hari Jum’at 2 Mei 2014 dengan jenis kegiatan sebagai berikut :

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus II pertemuan I langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. RKH yang telah dibuat dengan tema “Alam Semesta” diperiksa untuk memastikan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini, mulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir. (RKH terlampir).

2) Menyiapkan alat atau media yang digunakan dalam kegiatan menganyam.

3) Menyusun metode/strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan cara menyampaikan pembelajaran serta contoh yang mudah dimengerti anak.

4) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak untuk melihat perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir. Berikut ini proses kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan I:

1. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan hari Jum’at 2 Mei 2014, kegiatan di awali dengan kegiatan berbaris, masuk kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, kemudian guru mengajak anak menyebutkan kitab suci yang dianut agama Islam dan diakhiri dengan kegiatan motorik dengan cara berdiri dengan tumit di atas satu kaki dengan seimbang.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertama adalah kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama-tama guru mengatur posisi duduk anak membentuk lingkaran, kemudian guru memberikan contoh kegiatan menganyam, selanjutnya guru menyampaikan aturan saat mengerjakan tugas menganyam, setelah semua anak mengerti guru kemudian membagi media kegiatan menganyam kepada setiap anak, setelah anak mendapatkan media kegiatan menganyam guru kemudian mempersilahkan anak melakukan kegiatan menganyam, setelah anak selesai mengerjakan kegiatan menganyam guru memberi pujian atas hasil karya anak.

Kegiatan inti selanjutnya adalah mencocok bentuk gambar bintang yang kemudian diakhiri dengan kegiatan memberi tanda pada gambar benda yang ada di langit.

1. Kegiatan Istirahat

Kegiatan istirahat dilaksanakan ± 30 menit, kegiatan yang dilakukan antara lain mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dan setelah itu bermain bersama.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak menirukan kalimat “Matahari bersinar lagi” dan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan hari ini dan informasi kegiatan esok kemudian pemberian pesan dan nasehat dan diakhiri dengan kegiatan berdoa, salam dan pulang.

1. **Tahap Observasi**

Hasil observasi guru dan anak siklus II pertemuan I pada hari Jum’at tanggal 2 Mei 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Guru mengatur posisi duduk anak | Ya  |
| 2 | Guru memberikan contoh kegiatan menganyam | Ya |
| 3 | Guru menyampaikan aturan saat mengerjakan tugas menganyam | Ya  |
| 4 | Guru membagi media kegiatan menganyam | Ya  |
| 5 | Guru mempersilahkan anak melakukan kegiatan menganyam | Ya  |
| 6 | Guru memberikan pujian kepada anak yang telah menganyam dengan rapi | Ya  |

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan I diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan adalah: 1) Pertama-tama guru mengatur posisi duduk anak dengan cara mengajak anak duduk membentuk lingkaran, 2) selanjutnya guru memberikan contoh kegiatan menganyam dengan cara menyelipkan satu persatu lembaran sedotan secara menyilang, 3) Guru kemudian menyampaikan aturan saat mengerjakan tugas menganyam, 4) Guru membagi media kegiatan menganyam yakni sedotan, 5) Guru mempersilahkan anak melakukan kegiatan menganyam sedotan membentuk tikar seperti yang telah dicontohkan sebelumnya, 6) pada akhir kegiatan guru memberikan pujian kepada anak yang telah menganyam sedotan menjadi bentuk tikar dengan menampilkan ke depan anak yang memiliki hasil anyaman yang rapi.

Tabel 4.7 Data hasil pengamatan kegiatan anak melalui menganyam Siklus I Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator  | Hasil penilaian |
| ● | √ | ○ |
| 123 | Melenturkan otot-otot pergelanganMengkoordinasikan mata dan tanganMelenturkan otot-otot jari | 5 anak6 anak6 anak | 3 anak3 anak2 anak | 2 anak1 anak2 anak |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

1. Pada aspek kemampuan melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan diperoleh hasil sebagai berikut:
2. Dari 10 anak, ada 5 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan tanpa bantuan orang lain.
3. Ada 3 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan dengan bantuan orang lain.
4. Ada 2 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan walaupun sudah dibantu.
5. Pada aspek kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan diperoleh hasil sebagai berikut:
6. Dari 10 anak, ada 6 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan tanpa bantuan orang lain.
7. Ada 3 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan dengan bantuan orang lain.
8. Ada 1 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan walaupun sudah dibantu.
9. Pada aspek kemampuan melenturkan otot-otot jari pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan diperoleh hasil sebagai berikut:
10. Dari 10 anak, ada 6 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan tanpa bantuan orang lain
11. Ada 2 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan dengan bantuan orang lain.
12. Ada 2 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan sedotan walaupun sudah dibantu.
13. **Tahap Refleksi**

Dari hasil penelitian siklus II pertemuan pertama didapatkan hasil yang belum cukup memuaskan dimana kemampuan motorik halus anak sudah meningkat tapi belum maksimal. Karena masih ada beberapa anak yang berada pada kategori cukup dan kurang maka penelitian ini perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

1. **Siklus II Pertemuan II**

Kegiatan menganyam siklus II pertemuan II dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Pinrang Timur dilaksanakan pada hari Sabtu 3 Mei 2014 dengan kegiatan sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus II pertemuan II langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. RKH yang telah dibuat oleh guru dengan tema “Alam Semesta” diperiksa untuk memastikan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini, mulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir. (RKH terlampir).
2. Menyiapkan alat atau media yang digunakan dalam kegiatan menganyam*.*
3. Menyusun metode/strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan cara menyampaikan pembelajaran serta contoh yang mudah dimengerti anak.
4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak untuk melihat perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.
5. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir. Berikut ini proses kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan II:

1. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan hari Sabtu 3 Mei 2014, kegiatan di awali dengan kegiatan berbaris, masuk kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, kemudian guru mengajak anak meniru kalimat “sampah dapat menyebabkan banjir dan diakhiri dengan kegiatan motorik dengan cara melambungkan dan menangkap bola sambil berjalan.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertama adalah kegiatan menganyam tikar dengan bahan kain perca dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama-tama guru mengatur posisi duduk anak membentuk lingkaran, kemudian guru memberikan contoh kegiatan menganyam, selanjutnya guru menyampaikan aturan saat mengerjakan tugas menganyam, setelah semua anak mengerti guru kemudian membagi media kegiatan menganyam kepada setiap anak, setelah anak mendapatkan media kegiatan menganyam guru kemudian mempersilahkan anak melakukan kegiatan menganyam, setelah anak selesai mengerjakan kegiatan menganyam guru memberi pujian atas hasil karya anak.

Kegiatan inti selanjutnya adalah menunjukkan kejanggalan suatu gambar yang kemudian diakhiri dengan kegiatan menyebut dan melingkari kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama misal : petir-pelangi.

1. Kegiatan Istirahat

Kegiatan istirahat dilaksanakan ± 30 menit, kegiatan yang dilakukan antara lain mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dan setelah itu bermain bersama.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak memberikan informasi tentang bahaya banjir dan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan hari ini dan informasi kegiatan esok kemudian pemberian pesan dan nasehat dan diakhiri dengan kegiatan berdoa, salam dan pulang.

1. **Tahap Observasi**

Hasil observasi guru dan anak siklus II pertemuan II pada hari Sabtu tanggal 3 Mei 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Guru mengatur posisi duduk anak | Ya  |
| 2 | Guru memberikan contoh kegiatan menganyam | Ya  |
| 3 | Guru menyampaikan aturan saat mengerjakan tugas menganyam | Ya  |
| 4 | Guru membagi media kegiatan menganyam | Ya  |
| 5 | Guru mempersilahkan anak melakukan kegiatan menganyam | Ya  |
| 6 | Guru memberikan pujian kepada anak yang telah menganyam dengan rapi | Ya  |

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan II diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kain perca adalah: 1) Pertama-tama guru mengatur posisi duduk anak dengan cara mengajak anak duduk membentuk lingkaran, 2) selanjutnya guru memberikan contoh kegiatan menganyam dengan cara menyelipkan satu persatu lembaran kain perca secara menyilang, 3) Guru kemudian menyampaikan aturan saat mengerjakan tugas menganyam, 4) Guru membagi media kegiatan menganyam yakni kain perca, 5) Guru mempersilahkan anak melakukan kegiatan menganyam kain perca membentuk tikar seperti yang telah dicontohkan sebelumnya, 6) pada akhir kegiatan guru memberikan pujian kepada anak yang telah menganyam kain perca menjadi bentuk tikar dengan menampilkan ke depan anak yang memiliki hasil anyaman yang rapi.

Tabel 4.9 Data hasil pengamatan kegiatan anak melalui menganyam Siklus II Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator  | Hasil penilaian |
| ● | √ | ○ |
| 123 | Melenturkan otot-otot pergelanganMengkoordinasikan mata dan tanganMelenturkan otot-otot jari | 8 anak7 anak9 anak | 2 anak3 anak1 anak | - anak- anak- anak |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

1. Pada aspek kemampuan melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kain perca diperoleh hasil sebagai berikut :
2. Dari 10 anak, ada 8 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kain perca tanpa bantuan orang lain.
3. Ada 2 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kain perca dengan bantuan orang lain.
4. Sudah tidak ada lagi anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kain perca walaupun sudah dibantu.
5. Pada aspek kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kain perca diperoleh hasil sebagai berikut :
6. Dari 10 anak, ada 7 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kain perca tanpa bantuan orang lain.
7. Ada 3 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kain perca dengan bantuan orang lain.
8. Sudah tidak ada lagi anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kain perca walaupun sudah dibantu.
9. Pada aspek kemampuan melenturkan otot-otot jari pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kain perca diperoleh hasil sebagai berikut :
10. Dari 10 anak, ada 9 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kain perca tanpa bantuan orang lain.
11. Ada 1 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kain perca dengan bantuan orang lain
12. Sudah tidak ada lagi anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melenturkan otot-otot pergelangan pada saat kegiatan menganyam tikar dengan bahan kain perca walaupun sudah dibantu.
13. **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus II secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah terlaksana dengan baik dalam arti kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pinrang Timur melalui menganyam sudah tercapai dengan baik . Hal ini dapat dilihat dari observasi kegiatan guru pada siklus II yang menunjukkan hasil yang maksimal.

Dari hasil penelitian diatas, karena peningkatan kemampuan kemampuan motorik halus anak sudah berkembang dimana dari 10 orang anak yang diteliti tidak ada lagi anak memiliki nilai dengan kategori kurang, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

**B. Pembahasan**

Kemampuan motorik halus berkaitan dengan koordinasi gerakan jari-jari tangan anak. Kemampuan ini mulai dilatih sejak dini agar anak-anak tidak kaku dalam menggerakkan jari-jari tangannya serta menjadikan anak lebih kreatif.

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu kegiatan menganyam. Melalui kegiatan menganyam, anak dapat melenturkan otot jari dan pergelangan tangannya dengan menyilangkan bahan anyaman yang digunakan.

Hal ini senada dengan pendapat Sumanto (2006) bahwa menganyam banyak kegunaanya bagi anak TK, selain mempunyai unsur pendidikan juga untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan menganyam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pinrang Timur diketahui terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak. Pada siklus I kemampuan motorik halus anak belum menunjukkan perkembangan hal ini dikarekanakan masih terdapat kekurangan-kekurangan, dimana kekurangan tersebut berasal dari guru dan anak. Diantaranya pada saat kegiatan guru tidak memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan pada saat kegiatan menganyam. Sedangkan kekurangan dari anak yaitu tidak memperhatikan pelajaran guru, anak banyak bermain sendiri dan cepat bosan.

Pada tindakan siklus II peningkatan kemampuan motorik halus anak sudah mengalami perkembangan , dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Guru sudah memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan pada saat kegiatan menganyamdan anak sudah akatif dalam kegiatan menganyamkarena merasa diperhatikan. Dari 10 orang anak yang diteliti pada siklus II tidak ada lagi anak yang memperoleh nilai kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa melalui menganyamkemampuan motorik halus anak pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pinrang Timur dapat ditingkatkan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yan dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui menganyam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pinrang Timur, dalam hal melenturkan otot-otot pergelangan dan mengkoordinasikan mata dan tangan. Pada siklus I kegiatan menganyam belum terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan kurangnya bimbingan dan motivasi yang diberikan guru kepada anak didik pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak merasa tidak diperhatikan dan lebih memilih bermain sendiri. Pada siklus II kegiatan menganyam sudah terlaksana dengan baik dan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pinrang Timur sudah tercapai dengan baik . Hal ini dapat dilihat dari observasi kegiatan guru pada siklus II yang menunjukkan hasil yang maksimal pada saat kegiatan menganyam anak sudah mampu melenturkan otot-otot pergelangan dan mengkoordinasikan mata dan tangan tanpa bantuan orang lain. Dengan demikian kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pinrang Timur dapat ditingkatkan.

# Saran

1. Kepada pihak sekolah agar kiranya dapat melengkapi sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran anak khususnya media pembelajaran menganyamguna meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

52

1. Bagi guru, kegiatan menganyam dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anton, Gerbono. 2005. *Kerajinan Enceng Gondok.* Yogyakarta: PT.Canisius.

Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aviati. 2003. *Efektivitas Permainan Konstruktif Lego Dalam Mengatasi Perkembangan Motorik Halus Anak*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Basuki, Raharjo. 2011. *Seni Kerajinan Pandan.* Klaten: PT. Macanan Jaya

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni Di Taman Kanak –Kanak.* Jakarta: Depdiknas

Elfiriasmy. 2011. Diktat Perkembangan Motorik. Online: [http://elfiraismy.word press.com/2009/11/08/perkembangan-motorik/](http://elfiraismy.wordpress.com/2009/11/08/perkembangan-motorik/). Diakses 10 Februari 2014.

Hajar, Evan. 2010*. Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hurlock, 2000. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Indrayani. 2008. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Melalui Pembelajaran Melukis Jari*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.

Raharjo, Basuki. 2011. *Seni Kerajinan Pandan.* Klaten: PT. Macanan Jaya.

Suci. 2007. *Kreasi Unik Buatan Sendiri.* Bandung:PT. Titian Ilmu.

Sudjiono, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Fisik. Edisi Kesatu*. Jakarta: Universitas Terbuka.

……………... 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sumanto (2006). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak*. Jakarta: Rineka Cipta

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Visimedia.